

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah merupakan rasio finansial yang dipakai untuk mengukur asset sebuah perusahaan. Untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba diperlukan suatu ukuran. Profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal sendiri.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi (Pontoh, 2016)

2.1.2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (Sanjaya, 2019). Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain :

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Aset atau yang bisa disingkat ROA merupakan rasio yang

mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari total aset perusahaan. Artinya dengan ROA maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan dapat diketahui menggunakan ROA dari penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika nilai ROA suatu perusahaan semakin tinggi maka efektivitas manajemen dalam penggunaan asetnya akan semakin baik.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di

dalam perusahaan. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai alat pengukuran karena umum yang sering digunakan, mudah dipahami dan peka pada setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan. Tingginya nilai ROA suatu perusahaan menggambarkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, dimana ini berarti perusahaan berhasil mengelola asset dengan baik.

Untuk variabel dependent yaitu profitabilitas rasio yang digunakan adalah *Return On Aset (ROA)*. Penggunaan ROA di dalam penelitian ini adalah karena ROA memiliki beberapa keunggulan, dimana ROA merupakan indikator pengukuran yang komprehensif untuk melihat keadaan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang ada karena meliputi unsur yang ada di Balance Sheet dan Income Statement. Dimana semakin tinggi angka dari rasio Return on Asset, maka perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya.

2.1.3. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) tujuan pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu

periode tertentu.

2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2008), Manfaat pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2 Cash Conversion Cycle (CCC)

Cash Conversion Cycle merupakan lama waktu antara pembayaran untuk modal kerja untuk penagihan kas dari penjualan modal kerja tersebut. Seluruh perusahaan mengikuti suatu “siklus modal kerja” dimana perusahaan tersebut membeli atau memproduksi persediaan, memilikinya selama berapa waktu, dan

pada akhirnya menjual, serta menerima kas (Brigham dan Houston, 2011). Lamanya siklus konversi kas akan berdampak pada laba perusahaan karena semakin lama siklus konversi kas berarti semakin lama dana terikat pada piutang dagang yang berakibat pada biaya dana, sebaliknya semakin pendek siklus konversi kas akan meningkatkan laba perusahaan.

Rumus :

Inventory Conversion Period + Average Payment Period – Average Collection Period

2.3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat waktu. Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Tsalatsah, 2014). Moeljadi (2006) mengemukakan bahwa istilah likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yaitu aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan dari pada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun. Menentukan tingkat likuiditas perusahaan digunakan rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan menggunakan hutang lancar. Current ratio dihitung dengan membagi aktiva

lancar (*current activa*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Activa}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada umumnya, aktiva lancar terdiri atas kas, surat berharga, piutang usaha, piutang wesel, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas hutang usaha, wesel bayar, kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo, pajak akrual dan beban akrual lainnya. Untuk menjaga current ratio yang tepat, manajemen harus memerhatikan beberapa faktor, antara lain jenis usaha, *cash flow*, maupun tingkat kredibilitas perusahaan tersebut dalam hubungannya dengan kreditor. (Moeljadi, 2006)

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki perusahaan di dalam menjamin hutang lancarnya. Rasio tersebut lebih menggambarkan tingkat kemampuan yang sebenarnya dibandingkan dengan rasio-rasio likuiditas lainnya. Hal ini disebabkan kas merupakan komponen alat likuid yang paling likuid dan fleksibel sehingga setiap saat dapat digunakan (Moeljadi, 2006). Rumus dari rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable Security}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio berarti likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan unsur-unsur aktiva lancar, dengan cara tidak mempertimbangkan yang kurang likuid.

Aktiva likuid (*liquid asset*) adalah aktiva yang diperdagangkan dalam suatu pasar yang aktif sehingga akibatnya dapat dengan cepat diubah menjadi kas dengan menggunakan harga pasar yang berlaku. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar kemudian hasilnya dibagi dengan hutang lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang penting.

2.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Selain itu ukuran perusahaan yang besar akan memberikan indikasi perkembangan perusahaan yang pesat. Adapun Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kapitalisasi total saham pasar perusahaan, dan pengukurannya dengan skala nominal (Japlani, 2015)

Salah satu kemudahan perusahaan besar adalah dapat mengakses pasar

modal. Perusahaan tersebut memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkannya. Dalam hal ini, ukuran perusahaan berhubungan dengan fleksibilitas, kemampuan untuk mendapatkan dana dan memperoleh laba di antaranya dapat dilihat dengan tingkat penjualan. Tingkat penjualan dapat dihitung dengan menggunakan *logarithm natural of sales (Ln Sales)*.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 -2014. Septian dan Lestari (2018).	Dependen : Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja Kontrol : <i>Firm Size, Sales Growth, Leverage, Current Assets Ratio, Current Liabilites Ratio.</i>	Regresi Data Panel	1. jumlah hari pada piutang berpengaruh signifikan negatif Terhadap ROA, 2. jumlah hari pada utang tidak berpengaruh terhadap ROA, 3. jumlah hari pada persediaan Tidak berpengaruh Terhadap ROA, 4. Siklus Konversi Kas berpengaruh Signifikan negatif Terhadap ROA.
2	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur	Dependen : Profitabilitas Independen : Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda.	(1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif

	yang terdaftar di BEI Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., dan Sinarwati, N. K. (2015).			signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3	<i>Working Capital Management and Profitability of Listed manufacturing Firms in Ghana.</i> Kwatiah dan Asiamah (2020).	Dependen : Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja Kontrol : <i>Current Assets, Current Ratio, Firm Size, Leverage.</i>	Analisis Regresi Data Panel.	1.Periode Persediaan, Periode Piutang, Periode Utang, Siklus Konversi Kas berpengaruh positif terhadap ROA. 2.Variabel Kontrol : <i>Curret Assets, Current Ratio, Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ROA. dan 3.Periode Persediaan, Periode Piutang, Periode Utang, Siklus Konversi Kas berpengaruh positif terhadap ROE. 4.Variabel Kontrol : <i>Current Assets, Current Ratio, Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ROE.

4	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Kurniawan (2018).	Dependen : Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja	Analisis Regresi Linier Berganda.	1. Periode Piutang Secara signifikan Berpengaruh positif Terhadap ROA, 2. Periode Persediaan secara Signifikan berpengaruh positif terhadap ROA, 3. Periode Pelunasan Utang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA.
5	Pengaruh <i>Working Capital Management</i> terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan dengan Firm <i>Size, Operating Leverage, dan Current Ratio</i> Sebagai Variabel Kontrol. (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). Hasan et al., (2017).	Dependen : Profitabilitas Independen : Manajemen Modal Kerja Kontrol : <i>Firm Size, Operating Leverage, Current Ratio.</i>	Analisis Regresi Linier Berganda.	1. <i>Days Sales Outstanding</i> berpengaruh Negative terhadap ROA, 2. <i>Days Inventory Outstanding</i> berpengaruh Negative terhadap ROA, 3. <i>Days Payable Outstanding</i> berpengaruh Positif terhadap ROA, 4. <i>Cash Conversion Cycle</i> berpengaruh negative terhadap ROA.
6	Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang	Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Variabel cash conversion cycle (CCC) tidak diikuti dalam hasil penelitian dikarenakan terjadi kolinieritas antara variabel CCC dengan ICP, sehingga keputusan CCC yang dikeluarkan itu dilihat dari nilai beta

	Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Rika Sustia, Tohir (2013)	Perusahaan Terhadap Profitabilitas		<p>terkecil antara kedua variabel tersebut.</p> <p>2. Variabel current ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3. Variabel debt ratio (DR) tidak berpengaruh terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>4. Variabel ukuran perusahaan (size) berpengaruh negatif terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.</p>
7	Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Siti Mafatikhul Uliya (2022)	<p>Dependen : Profitabilitas Variabel</p> <p>Independen : Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan.</p>	Analisis Regresi Linier Berganda.	<p>1. 1) Manajemen modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Consumer Good periode 2016-2020</p> <p>2) Manajemen modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja yang semakin cepat dengan penjualan yang didapatkan semakin banyak maka akan meningkatkan keuntungan dalam perusahaan tersebut</p>

				<p>3) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang baik yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan</p> <p>4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan perusahaan yang besar maka akan semakin baik dalam menghasilkan laba.</p>
8	<p>Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Dan perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2014 s.d 2016) Isty Riani, Kirmizi &</p>	<p>Dependen : Profitabilitas Independen : Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan perputaran total aset Moderating: Ukuran perusahaan</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda.</p>	<p>1.Terdapat pengaruh negatif Siklus Koversi Kas terhadap Profitabilitas yang dikukur menggunakan ROA dan berpengaruh positif yang diukur menggunakan ROE, 2.Terdapat pengaruh positif Days in Account</p>

	Azwir Nasir (2019)			
9	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Ni Luh Ayu Megawati, Ida Bagus Panji Sedana (2019)	Dependen : Profitability (ROA) Independen : WCM, likuiditas, Firm Size	Analisis Regresi Berganda	1. ACP Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Manajemen modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
10	Working Capital Management And Profitability Evidence From Indonesia Manufacturing Companies Aryawan (2020)	Dependen : Profitability (ROA) Independen : CCC, ACP, ICP APP Kontrol: Leverage, Liquidity, Size	Analisis Regresi berganda	1. CCC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 2. APP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA 3. CCC dan ACP berpengaruh negatif terhadap ROA

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Working Capital Manajemen* terhadap *Profitability Perusahaan*

Cash Conversion Cycle merupakan jangka waktu lamanya yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk mengkonversi kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional kepada kas yang diterima sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan, yang mana berarti semakin singkat pengembalian kas dari kegiatan

operasional semakin banyak profit yang bisa dihasilkan karena kas yang terpakai bias digunakan kembali menjadi dana dalam kegiatan operasional yang mana pengembalian ke dalam kas akan bersamaan masuknya laba. Hasil penelitian Ramadhan, Hasan dan Efni (2016) ini menunjukkan bahwa variabel siklus konversi kas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh alfin (2018) ini menunjukkan bahwa siklus konversi kas berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : *Cash Conversion Cycle* berpengaruh negatif terhadap *Profitability* Perusahaan.

2.6.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Profitability* Perusahaan

Current ratio merupakan perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Jika aktiva lancar untuk mengurangi jumlah hutang lancar, sedangkan hutang lancar digunakan untuk menambah aktiva lancar. Maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada hutang lancar, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. Ini dikarenakan terlalu banyak modal kerja mengakibatkan banyak dana yang menganggur, sehingga asset tidak banyak di perjualbelikan dan dapat menurunkan laba. Jika likuiditas perusahaan

baik, berarti mereka memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menurunkan hutang. Jadi, semakin tinggi kemampuan likuiditas suatu perusahaan, profitabilitas akan semakin rendah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sorana Sustia dan Tohir (2013) Current Ratio berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

2.6.3 Pengaruh *Firm Size* terhadap *Profitability* Perusahaan

Profitabilitas dalam hal ini dapat diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan untuk total aset atau total aktiva dan total penjualan diprosikan sebagai ukuran perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, maka perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian (return) yang lebih pasti kepada investor (Rebecca, Siregar). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abzari et al. (2012) yang mendapati bahwa dengan perusahaan yang besar memiliki manajemen yang baik sehingga mempengaruhi ketepatan prediksi tingkat pengembalian bagi investor yang dapat digunakan investor sebagai pertimbangan berinvestasi. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Purnamasari dan Fitria (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, et al (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang

dilakukan oleh Sawitri, et al (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh Positif terhadap profitabilitas

2.6.4. Pengaruh *working capital management*, likuiditas dan *firm size* secara simultan terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti hubungan antara manajemen modal kerja yang di proksikan dengan *Cycle Cash Conversion* (CCC), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari penjualan perusahaan yang di uji secara simultan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Untuk itu peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengaruh *working capital management*, likuiditas dan *firm size* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini disajikan seperti pada gambar berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

